

Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Kemampuan Kognitif Anak Usia (10-12 Tahun) di SD Negeri 2 Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung Tahun 2021

Rizky Gusti Saleh^{1a*}, Yitno^{1b}, Surtini^{2c}

¹ Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung, 66224, Indonesia

² Program Diploma III Keperawatan, STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung, 66224, Indonesia

^a rizkygustisaleh2017@kep.stikestulungagung.ac.id*; ^b yitnostikes@gmail.com;

^c surtini@stikestulungagung.ac.id

* Corresponding author

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel: Sejarah artikel: Tanggal diterima: 01 Juli 2022 Tanggal revisi: 24 Juli 2022 Diterima: 10 Agustus 2022 Diterbitkan: 01 September 2022</p> <p>Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Kemampuan Kognitif anak.</p>	<p><i>Coronavirus Diseases 2019</i> (Covid-19) merupakan penyakit jenis baru yang ditetapkan oleh WHO sebagai kedaruratan kesehatan yang meresahkan dunia. Pandemi ini tidak hanya menyerang sistem sector kesehatan, namun juga menghentikan sistem pendidikan sistem pembelajaran diganti dengan pembelajaran daring agar proses pembelajaran tetap berlangsung Namun hal ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar dan berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak. Kognitif merupakan suatu proses mental yang berhubungan dengan kemampuan dalam bentuk pengenalan secara umum. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara pembelajaran daring dengan kemampuan kognitif anak usia 10 – 12 tahun di SD Negeri 2 Wajak Lor. Desain penelitian ini adalah “Observasi Analitik” yang artinya adalah desain ini menjelaskan adanya hubungan antara variable melalui pengujian hipotesis Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 2 wajak Lor Usia 10 – 12 Tahun sejumlah 94 siswa, dengan menggunakan random sampling dengan total sampel didapat sebanyak 28 responden pengumpulan data dengan memberikan kuosioner, selanjutnya data dianalisis menggunakan <i>Spearmen rho</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pembelajaran daring dengan kemampuan kognitif anak usia 10 – 12 tahun dengan nilai P_{value} (Sig. 2-tailed) sebesar 0,003, karena $P_{value} < \alpha$ ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian diatas terbukti bahwa ada hubungan pembelajaran daring dengan kemampuan kognitif anak usia 10 – 12 tahun, pembelajaran daring efektif tidak lepas dari peran dari guru yang memiliki kemampuan mengajar secara daring dengan baik hal ini sangat berhubungan dengan perkembangan kemampuan kognitif yang bagus dan sebaliknya.</p> <p>Copyright (c) 2022 Prosiding Seminar Nasional Riset Kesehatan This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License</p>

PENDAHULUAN

Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi oleh manusia, pada tanggal 30 Januari 2020 telah ditetapkan oleh WHO sebagai kedaruratan kesehatan yang meresahkan dunia (Zhou, Chen and Chen 2020). Krisis Covid-19 telah mengubah paradigma pendidikan dan pembelajaran di dunia. Pandemi ini tidak hanya menyerang organ pernapasan manusia, namun juga menghentikan sistem pendidikan dan pembelajaran yang telah diselenggarakan secara normal melalui pembelajaran tatap muka di sekolah. Seluruh dunia disibukkan dengan pencegahan penularan Covid-19 sehingga diterapkan penghentian seluruh aktivitas di luar rumah dan perkantoran, termasuk sekolah ditutup untuk sementara (Mansyur 2020).

United Nations Education Scientific and Cultural Organization (UNESCO) mengatakan bahwa wabah covid-19 memberikan dampak besar terhadap sektor pendidikan, hampir 300 juta peserta didik di seluruh dunia terganggu kegiatan sekolahnya dan mengancam hak-hak pendidikan peserta didik di masa depan. Sejak pemerintah mengumumkan kasus covid-19 di Indonesia, pemerintah telah menghimbau masyarakat agar melakukan sosial distancing, dimana semua kegiatan seperti bekerja, belajar dan beribadah dilakukan di rumah untuk mencegah penyebaran covid-19. (Simarmata 2020).

Menurut (Mansyur 2020) Bahwa Indonesia adalah negara yang terkena dampak wabah covid – 19 yang mengharuskan menerapkan social distancing dan physical distancing sebagai kebijakan pembatasan jarak sosial dan fisik yang berdampak pada proses pembelajaran di sekolah. Seluruh penyelenggaraan pendidikan diliburkan, bahkan ujian nasional juga ditiadakan. Krisis di depan mata berlangsung mengharuskan semua komponen pendidikan menginovasi pembelajaran jarak jauh melalui daring atau pembelajaran dalam jaringan. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran tetap berlangsung di tengah mewabahnya pandemi Covid-19.

Namun, sistem pembelajaran diganti dengan pembelajaran daring agar proses pembelajaran tetap berlangsung (Sintema 2020), Salah satu model pembelajaran yang adaptif dengan kondisi pandemi ini karena dilaksanakan tatap muka jarak jauh antara pendidik dan siswa. Pembelajaran daring adalah model pembelajaran yang dilakukan menggunakan perangkat teknologi. Efektifitas model pembelajaran ini sangat ditentukan oleh sistem jaringan telekomunikasi sebagai penunjang yang paling utama. Hal ini jelas mengubah pola pembelajaran yang mengharuskan guru dan pengembang pendidikan untuk menyediakan bahan pembelajaran dan mengajar siswa secara langsung melalui alat digital jarak jauh (United Nations, 2020). Dalam konteks perguruan tinggi telah banyak menggunakan pembelajaran daring , terbukti dari beberapa penelitian yang menjelaskan hal tersebut (Crews and Parker 2018), pembelajaran daring memiliki manfaat dalam mempermudah menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas (Riaz, 2018), menurut (Pilkington 2018) ada beberapa pembelajaran yang tidak dapat dipindahkan ke dalam lingkungan pembelajaran secara online.

Namun, saat ini dalam pembelajaran daring guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yang monoton, yaitu dengan metode ceramah, dan jarang melakukan model pembelajaran lainnya karena minimnya fasilitas penunjang pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang monoton berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Slameto 2010).

Aspek kognitif mempunyai perkembangan pada fase-fase tertentu yang berbeda menurut pendapat setiap ahli psikologi. Salah satu ahli psikologi teori perkembangan kognitif adalah Jean Piaget. Menurut teori kognitif Piaget, anak pada usia siswa sekolah dasar (7-8 tahun hingga 12-13 tahun) berada pada tahap operasional konkret. Dalam proses belajar, anak mengalami kesulitan untuk memahami sesuatu yang bersifat abstrak, atau anak membutuhkan objek yang konkret supaya bisa berpikir secara logis (Sumanto 2014).

Menurut (Zakiah and Khairi 2019) bahwa kognitif merupakan suatu proses mental yang berhubungan dengan kemampuan dalam bentuk pengenalan secara umum yang bersifat mental dan ditandai dengan representasi suatu objek ke dalam gambaran mental seseorang apakah dalam bentuk simbol, tanggapan, ide atau gagasan, dan nilai atau pertimbangan. Oleh karena itu, faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan belajar, karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan mengingat dan berpikir.

Menurut penelitian terdahulu (Ferazona and Suryanti 2020) bahwa hasil analisis hasil belajar mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama masa pandemik covid-19 memberikan hasil belajar kognitif mahasiswa melalui daring menunjukkan sangat baik dengan presentase 53,33% dan baik dengan presentase 46,6. Dalam hal ini bahwa

ditengah pandemic covid-19 yang melanda dunia, menunjukkan mahasiswa program studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan memperoleh hasil belajar yang sangat tinggi dalam pembelajaran daring selama masa pandemik covid-19. Masa pandemik covid-19 tidak menghalangi motivasi mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara daring. Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi mempunyai keinginan untuk memperoleh nilai yang baik sehingga untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa belajar dengan baik dan rajin. Hasil belajar mahasiswa yang tinggi dapat dilihat berdasarkan indikator salah satunya berkaitan dengan konsentrasi, menurut (Sulis 2015) bahwa konsentrasi akan membuat siswa memahami materi yang sedang diajarkan hal ini didasarkan karena perhatian akan tertuju pada apa yang sedang menjadi daya tarik siswa.

Di tengah kedaruratan yang melanda dunia tidak ada pilihan lain selain menerapkan konsep pembelajaran secara daring, menurut (Hung, et al. 2010) bahwa ada catatan yang harus diperhatikan agar pembelajaran daring tetap optimal yaitu berkaitan dengan kesiapan belajar diantaranya adalah kepercayaan diri terhadap penggunaan computer/internet, pembelajaran secara mandiri, pengendalian pelajar/mahasiswa, motivasi untuk belajar, dan kepercayaan diri terhadap komunikasi secara online. Semangat belajar memiliki hubungan yang sangat penting pada kegiatan pembelajaran, ini menunjukkan bahwa baik dosen dan mahasiswa harus menunjukkan semangat yang tinggi pada setiap kegiatan pembelajaran, bahkan menurut (Siagian 2015) bahwa semangat pendidik dalam mengajar siswa berhubungan erat dengan minat siswa dalam belajar.

Pembelajaran daring memungkinkan mahasiswa memiliki keleluasaan waktu belajar sehingga dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Mahasiswa belajar dengan santai karena bisa membuat tugas di mana saja. Selain itu, mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen menggunakan beberapa aplikasi seperti e-classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group (Dhull and Sakshi 2017). Beberapa penelitian telah menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar baik dalam pembelajaran langsung maupun dalam pembelajaran jarak jauh. (Nurhidayah 2019). Namun pembelajaran sistem daring dalam sekloah dasar yang baik adalah pembelajaran yang interaktif, kemandirian yang tinggi, akses yang mudah, serta evaluasi dari pembelajaranyang telah tersampaikan.

Jadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada anak sekolah dasar usia (10 – 12 tahun) karena dalam fase tersebut siswa mengalami perkembangan kognitive fase operasional kongkrit dimana anak sudah cukup matang dalam menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Namun, tanpa objek fisik di hadapan mereka, anak-anak pada tahap operasional kongkrit masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas - tugas logika. Adapaun hipotesis pada penelitian ini yakni:

H₀: Tidak ada hubungan pembelajaran daring dengan kemampuan kognitif anak usia (10-12 tahun) di sd negeri 2 wajak lor kecamatan boyolangu kabupaten tulungagung tahun 2021.

H₁: Ada hubungan pembelajaran daring dengan kemampuan kognitif anak usia (10-12 tahun) di sd negeri 2 wajak lor kecamatan boyolangu kabupaten tulungagung tahun 2021.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk menguraikan tentang hubungan pembelajaran daring dengan kemampuan kognitif anak usia 10 – 12 tahun.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 05 Mei 2021 di SD Negeri 2 Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah “Observasi Analitik” yang artinya adalah desain ini menjelaskan adanya hubungan antara variable melalui pengujian hipotesis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui suatu pengaruh yang dihasilkan antara variable.

Jenis dan Rancangan Penelitian

Populasi siswa yang berusia 10 – 12 tahun berjumlah 94 siswa yang ada di SD Negeri 2 Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, Variabel Independen Pembelajaran Daring dan Variabel Dependen Kemampuan kognitif Anak usia 10 – 12 tahun.

Sampel

Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan random sampling dengan total sejumlah 28 responden.

Alat dan Bahan

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan memberikan kuesioner kepada siswa SD dengan usia 10 – 12 tahun.

Analisa Data

Tehnik uji statistic yang dipilih berdasarkan tujuan uji yaitu hubungan atau korelasi dan skala data variable pembelajaran daring adalah ordinal, dan variable kemampuan kognitif anak adalah ordinal. Berdasarkan acuan tersebut maka digunakan tehnik uji *Spearman Rho test*. Perhitungan dilakukan dengan program aplikasi IBM SPSS 25, dengan penarikan kesimpulan sebagai berikut: Bila p value < 0,05 dikatakan signifikan, yaitu H0 ditolak, maka H1 diterima yang berarti menyatakan ada Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Kemampuan Kognitif Anak Usia 10-12 tahun. Bila p value \geq 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti menyatakan tidak ada Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Kemampuan Kognitif Anak Usia 10-12 tahun.

HASIL DAN DISKUSI

A. Pembelajaran Daring

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pembelajaran Daring Di SD Negeri 2 Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung Tahun 2021

No	Pembelajaran Daring	Frekuensi	Persentase
1	Kurang Efektif	3	10,7
2	Cukup Efektif	16	57,1
3	Efektif	9	32,1
Total		28	100

(Sumber: Data Penelitian Tahun 2021)

Table 1 menunjukkan bahwa dari total 28 responden di SD Negeri 2 Wajak Lor sebagian besar dari responden yaitu 16 orang (57,1 %) pembelajaran daring cukup efektif.

B. Kemampuan Kognitif Anak

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kemampuan Kognitif Di SD Negeri 2 Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung Tahun 2021

No	Pembelajaran Daring	Frekuensi	Persentase
1	Buruk	1	3,6
2	Cukup	1	3,6
3	Baik	10	35,7
4	Sangat Baik	16	57,1
Total		28	100

(Sumber: Data Penelitian Tahun 2021)

Table 2 menunjukkan hasil bahwa sebagian dari responden di SD Negeri 2 Wajak Lor sebanyak 16 siswa (57,1%) memiliki kemampuan kognitif sangat baik.

C. Analisis Uji Statistik

Tabel 3 Analisa Data Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Kemampuan Kognitif Anak Usia 10 – 12 Tahun Di SD Negeri 2 Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung Tahun 2021.

			Pembelajaran Daring	Kemampuan Kognitif
Spearman's Rho	Pembelajaran Daring	Correlation Coefficient	1,000	,540**
		Sig. (2-tailed)	.	,003
		N	28	28
	Kemampuan Kognitif	Correlation Coefficient	,540**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,003	.
		N	28	28

(Sumber: Data Penelitian Tahun 2021)

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai P_{value} (Sig. 2-tailed) sebesar 0,003, karena $P_{\text{value}} < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya Ada Hubungan Antara Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan kognitif Anak Usia 10 – 12 Tahun Di SD Negeri 2 Wajak Lor Kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung Tahun 2021. Nilai koefisien korelasi yang didapatkan sebesar 0,540, karena nilai koefisien korelasinya adalah positif hal ini menunjukkan bahwa hubungan bersifat searah yang artinya semakin tinggi keefektifan pembelajaran daring maka semakin baik pula Kemampuan Kognitif Anak, sebaliknya jika semakin rendah keefektifan pembelajaran daring maka semakin rendah pula kemampuan kognitif anak dengan kekuatan hubungan yang kuat karena nilai koefisien korelasi berkisar antara 0,51-0,75.

Diskusi

A. Pembelajaran Daring Di SD Negeri 2 Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung Tahun 2021.

Berdasarkan data hasil penelitian yang disajikan dalam table 4.1 menunjukkan bahwa total 28 responden di SD Negeri 2 Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung yang telah mengikuti penelitian sebagian besar dari responden menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang mereka terima cukup efektif yaitu 16 orang (57,1%), hampir setengah dari responden menunjukan bahwa pembelajaran daring

yang mereka terima efektif yaitu 9 orang (32,1%), dan sebagian kecil responden menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang mereka terima kurang efektif yaitu 3 orang (10,7%).

Menurut Thorm dalam Kuntarto 2017 pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, streaming video, streaming video online. Menurut Ghirardini dalam Kartika 2018 Daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya feedback, kolaborasi kegiatan belajar secara mandiri. Peraan teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran daring sangat penting, karena memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran daring oleh pengguna baik siswa maupun guru pengajar dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran daring yang efektif adalah 1) guru mempunyai gagasan jelas serta berpengalaman 2) bahan materi yang berkualitas 3) kualitas pembelajaran dan kuantitas pembelajaran 4) karakter siswa yang aktif dan mandiri 5) teknologi yang memadai untuk pembelajaran

Menurut Pangondian, Santoso dan Nugroho 2019 Mengatakan bahwa menunjang keefektifan pembelajaran daring dipengaruhi oleh beberapa factor pembelajaran daring antara lain sebagai berikut: a) Teknologi secara khusus pengaturan jaringan harus memungkinkan untuk terjadinya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi, b). karakteristik pengajar memainkan peranan sangat penting dalam efektifitas pembelajaran daring, penerapan instruksional teknologi dari pengajar yang menentukan efek pada pembelajaran, c). karakteristik siswa yang memiliki keterampilan dasar dan disiplin diri yang bagus dapat melakukan pembelajaran yang baik dengan metode yang disampaikan. ada unsur pokok dalam pembelajaran yang efektif adalah 1) guru harus memiliki suatu gagasan yang jelas tentang tujuan belajar yang diharapkan dan 2) pengalaman belajar yang direncanakan dan disamakan dapat tercapai.

Berdasarkan fakta teori yang diperoleh bahwa hasil penelitian sudah sesuai dengan fakta dan teori yang ada yaitu pembelajaran daring sudah cukup efektif menurut table 4.1 sebanyak 16 responden dan yang efektif sebanyak 9 responden dan menurut table 4.8 responden banyak sekali yang menerima pembelajaran daring cukup efektif dan efektif. Hal ini sangat berkaitan erat dengan Pembelajaran daring yang efektif adalah guru mempunyai gagasan jelas serta berpengalaman, bahan materi yang berkualitas, kualitas pembelajaran dan kuantitas pembelajaran, karakter siswa yang aktif dan mandiri, teknologi yang memadai untuk pembelajaran. serta factor pembelajaran daring antara lain teknologi yang digunakan dalam mengajar, karakteristik pengajar serta karakteristik siswa yang memiliki keterampilan dasar serta disiplin yang bagus. Serta pembelajaran daring yang efektif tidak lepas dari peran guru antara lain 1) guru mempunyai gagasan jelas serta berpengalaman 2) bahan materi yang berkualitas 3) kualitas pembelajaran dan kuantitas pembelajaran 4) karakter siswa yang aktif dan mandiri 5) teknologi yang memadai untuk pembelajaran.

B. Kemampuan Kognitif Anak Usia (10 – 12 Tahun) Di SD Negeri 2 Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada table 4.2 menunjukkan bahwa sebagian dari total 28 responden di SD Negeri 2 Wajak Lor yang memiliki kemampuan kognitif sangat baik sebesar 16 responden (57,1 %), Hampi setengah dari responden memiliki kemampuan kognitif yang baik yaitu sebanyak 10 responden (35,7%), sebagian kecil dari responden yang memiliki kemampuan kognitif cukup sebanyak 1 responden (3,6%), dan sebagian kecil dari responden memiliki kemampuan kognitif yang buruk yaitu sebanyak 1 responden (3,6%).

Menurut Pangestu 2013 Perkembangan individu adalah integrasi dari beberapa proses yaitu biologis, kognitif, dan sosio emosional, semua proses ini saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Menurut Pudjiarti dalam Khatidjah 2016 kemampuan kognitif ialah “ kemampuan berfikir atau kecerdasan untuk mempelajari keterampilan dan konsep

baru, serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan sesuatu dari pengamatan dunia sekitar. Menurut teori piaget dalam membangun kemampuan kognitif sebagai proses yang di mana membangun sistem pengertian dan pemahaman tentang realistik anak secara aktif dengan melalui pengalaman dan interaksi.

Menurut teori perkembangan piaget dalam khatidjah pada tahap perkembangan operasional konkret pada rentang usia 7 – 12 Tahun pada tahap ini perkembangan system pemikiran berdasarkan aturan – aturan logis. Proses penting pada tahap perkembangan ini adalah pengurutan, klasifikasi, konservasi, penghilangan sifat egosentisme. kemampuan kognitif anak merupakan kemampuan anak untuk berfikir. Factor yang mempengaruhi kemampuan kognitif ialah pengalaman yang berasal dari lingkungan dan keturunan. Menurut ahmad susanto factor yang mempengaruhi kemampuan kognitif ialah factor hereditas atau keturunan dan factor lingkungan (teman sebaya, sekolah formal, orang tua).

Pada tahap Operasional Konkret (7-12 tahun) perkembangan kognitif anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Dalam tahap ini, anak telah hilang kecenderungan terhadap animism dan articialisme. Egosentrisnya berkurang dan kemampuannya dalam tugas-tugas konservasi menjadi lebih baik. Namun, tanpa objek fisik di hadapan mereka, anak-anak pada tahap operasional kongkrit masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas-tugas logika.

Pada tahap ini anak mengembangkan kemampuan untuk mempertahankan (konservasi), kemampuan mengelompokkan secara memadai, melakukan pengurutan (mengurutkan dari yang terkecil sampai paling besar dan sebaliknya), dan menangani konsep angka. Tetapi, selama tahap ini proses pemikiran diarahkan pada kejadian riil yang diamati oleh anak. Anak dapat melakukan operasi problem yang agak kompleks selama problem itu konkret dan tidak abstrak.

Berdasarkan fakta dan teori yang diperoleh bahwa hasil penelitian sudah sesuai dengan teori yang ada yaitu berdasarkan table 4.2 anak yang memiliki kemampuan kognitif yang sangat baik sebesar 16 responden, kemampuan kognitif yang baik sebanyak 10 responden. dalam hal ini kemampuan kognitif anak yang baik sangat dipengaruhi oleh beberapa factor – factor pendukung antara lain, teman sebaya, sekolah formal dan orang tua serta pada tahap perkembangan operasional kongkrit ini anak mengembangkan kemampuan untuk mempertahankan (konservasi), kemampuan mengelompokkan secara memadai, melakukan pengurutan (mengurutkan dari yang terkecil sampai paling besar dan sebaliknya), dan menangani konsep angka. Selain pada table 4.2 dijelaskan juga pada dari hasil tabulasi silang pada table 4.6 juga dijelaskan bahwa anak usia 12 tahun yang mempunyai kemampuan kognitif yang sangat baik paling banyak yaitu 12 responden (42,9%), anak usia 11 tahun 4 responden (14,3%). Dalam hal ini perkembangan kemampuan berfikir juga sangat dipengaruhi oleh usia karena pada tahap operasional kongkrit pemikiran anak sudah cukup matang semakin bertambah usia semakin matang pemikiran yang lebih mengarah pemikiran logika. Pada tahap operasional kongkrit proses pemikiran diarahkan pada kejadian riil yang diamati oleh anak. Anak dapat melakukan operasi problem yang agak kompleks selama problem itu konkret dan tidak abstrak dan dalam cara pemikiran ini tidak bisa diaplikasikan pada tahap pra operasional.

C. Hubungan Pembelajaran Daring Terhadap kemampuan Kognitif Anak Usia (10 – 12 Tahun) di SD Negeri 2 Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam tabulasi silang pada table 4.3 menunjukkan bahwa dari 28 responden mayoritas responden menerima pembelajaran daring cukup efektif sebanyak 27 responden. Dan 16 responden yang memiliki

kemampuan kognitif yang sangat baik. Hasil analisis korelasi Sperarmen Rho Test didapatkan P_{value} (Sig. 2-tailed) sebesar 0,003, karena $P_{\text{value}} < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya Ada Hubungan Antara Pembelajaran Daring Dengan Kemampuan Kognitif Anak Usia 10 – 12 Tahun Di SD Negeri 2 Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung Tahun 2021. Nilai koefisien korelasi yang didapatkan sebesar 0,540, karena nilai koefisien korelasinya adalah positif hal ini menunjukkan bahwa hubungan bersifat searah yang artinya semakin tinggi keefektifan Pembelajaran daring maka semakin baik pula kemampuan kognitif anak.

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Dengan karakteristik yaitu 1) interaktivitas 2) Kemandirian 3) Aksesibilitas 4) Pengayaan Sedangkan kognitif ialah proses fikir berupa kemampuan atau daya menghubungkan suatu kejadian dengan kejadian lainnya serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan sesuatu dari pengamatan dunia sekitar. Dan efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

Pembelajaran daring adalah bentuk usaha untuk mempermudah atau memperlanjar peserta didik dalam belajar. Dalam Pembelajaran daring yang efektif guru memiliki tugas antara lain adalah tugas pertama adalah 1) guru mempunyai gagasan jelas serta berpengalaman 2) bahan materi yang berkualitas 3) kualitas pembelajaran dan kuantitas pembelajaran 4) karakter siswa yang aktif dan mandiri 5) teknologi yang memadai untuk pembelajaran. Tugas kedua adalah dalam menjalankan pembelajaran tugas mendidik ini berkaitan erat dengan mengembangkembangkan peserta didik menjadi dewasa. Yaitu kedewasaan berfikir (intelektual / kognitif), mengelola perasaan (emosi), kemampuan membedakan tindakan baik / buruk (moral / etika), menilai hal yang indah (estetika), bekerja sama (sosial), tugas mengajar sangat berkaitan erat dengan tiga aspek utama tumbuh kembang anak yaitu aspek kognitif, psikomotor dan afektif ketiga aspek ini merupakan dimensi olah pikir, olah raga dan olah rasa anak. Secara terintegrasi ketiga aspek ini harus dimiliki oleh peserta didik yang perlu dibelajarkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan fakta dan teori yang didapat oleh peneliti yang dilakukan oleh peneliti Di SD Negeri 2 Wajak Lor bahwa pembelajaran daring yang efektif sangat berhubungan dengan peningkatan kemampuan kognitif anak. Seperti hasil tabulasi pada table 4.4 dan table 4.5 menjelaskan bahwa efektifitas daring yang efektif dengan kemampuan kognitif yang sangat baik yaitu 8 responden (28,6 %), pembelajaran daring yang cukup efektif dengan kemampuan kognitif yang sangat baik 8 responden (28,6%), dan kemampuan kognitif yang baik 7 responden (25,0%). Dari hasil tersebut berkaitan erat dengan tugas guru dalam mengajar yaitu tugas pertama adalah 1) guru mempunyai gagasan jelas serta berpengalaman 2) bahan materi yang berkualitas 3) kualitas pembelajaran dan kuantitas pembelajaran 4) karakter siswa yang aktif dan mandiri 5) teknologi yang memadai untuk pembelajaran. Tugas kedua adalah dalam menjalankan pembelajaran tugas mendidik ini berkaitan erat dengan tumbuh kembang peserta didik menjadi dewasa. Yaitu kedewasaan berfikir (intelektual/kognitif), mengelola perasaan (emosi), kemampuan membedakan tindakan baik / buruk (moral / etika), menilai hal yang indah (estetika), bekerja sama (sosial), tugas mengajar sangat berkaitan erat dengan tiga aspek utama tumbuh kembang anak yaitu aspek kognitif, psikomotor dan afektif ketiga aspek ini merupakan dimensi olah pikir, olah raga dan olah rasa anak. Secara terintegrasi ketiga aspek ini harus dimiliki

oleh peserta didik yang perlu dibelajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Serta pembelajaran yang efektif harus mencapai karakteristik pembelajaran daring sebagai berikut 1) interaktivitas 2) Kemandirian 3) Aksesibilitas 4) Pengayaan. Jadi semakin pembelajaran yang efektif semua tugas guru tercapai maka sangat mempengaruhi kemampuan kognitif anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pembelajaran daring cukup efektif yaitu 16 responden (57,1%) yang berkaitan dengan Pembelajaran daring yang efektif adalah guru mempunyai gagasan jelas serta berpengalaman, bahan materi yang berkualitas, kualitas pembelajaran dan kuantitas pembelajaran, karakter siswa yang aktif dan mandiri, teknologi yang memadai untuk pembelajaran.
2. Kemampuan kognitif anak usia 10 – 12 tahun menunjukkan bahwa sebagian dari total 28 responden di SD Negeri 2 Wajak Lor yang memiliki kemampuan kognitif sangat baik sebesar 16 responden (57,1 %) hal ini berkaitan erat dengan Pada tahap operasional konkret (7-12 tahun) perkembangan kognitif anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Pada tahap ini anak mengembangkan kemampuan untuk mempertahankan (konservasi), kemampuan mengelompokkan secara memadai, melakukan pengurutan (mengurutkan dari yang terkecil sampai paling besar dan sebaliknya), dan menangani konsep angka.
3. Hasil analisis korelasi spearman rho test didapatkan P_{value} (Sig. 2-tailed) sebesar 0,003, karena $P_{value} < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_1 diterima artinya Ada Hubungan Antara Pembelajaran Daring Dengan Kemampuan Kognitif Anak Usia 10 – 12 Tahun Di SD Negeri 2 Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung Tahun 2021.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih Kepada Bapak dan Ibu dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus dan ikhlas memberikan pengarahan, pembelajaran serta bimbingan. Kepada Dinas terkait dan Kepala Sekolah yang telah memberikan bantuan dan kesempatan dalam melakukan penelitian ini. Kepada Kedua orang tua dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan selama penelitian ini.

REFERENSI

1. Alimul Hidayat, A Aziz. 2007. *Metode Penilitin Keperawatan dan Teknik Analisis. Data*. Jakarta: Salemba Medika.
2. Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, Dan Masalah-masalah Sosial. Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, Dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media.
3. Crews, Julie, and Jenni Parker. 2018. "The Cambodian Experience: Exploring University Students' Perspectives for Online Learning." *Issues in Educational Research*, 678-719.
4. Dhull, and Sakshi. 2017. "Online Learning." *International Education & Research Journal (IERJ)*, 3(8), 32se–34.
5. Ferazona, Sepita, and Suryanti. 2020. "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa pada Matakuliah Limnologi." *Journal of Research and Education Chemistry* 2(2) 1-8.

6. Hung, Min-Ling, Chien Chou, Chao-Hsiu Chen, and Zang-Yuan Own. 2010. "Learner readiness for online learning: Scale development and student perceptions." *Computers and Education* 55(8) 1080-1090.
7. Khatidjah. 2016. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Publishing.
8. Mansyur, Abd Rahim. 2020. "Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia." *Education aand Learning Journal* 113 - 123.
9. Masganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana.
10. Mukhlisah. 2016. "Perkembangan Kognitif Jean Piaget." *Jurnal Kependidikan Islam* 6(2).
11. Nurhidayah. 2019. "Penerapan Buku Saku dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pasca Gempa Bumi." *Jurnaal Kependidikan; Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pegajara dan Pembelajaran* 5(2) 94-99.
12. Pilkington, Olga A. 2018. "Active Learning for an Online Composition Classroom : Blogging as an Enhancement of Online Curriculum." *Journal of Educational Technology* 1-14.
13. Siagian, R. E. F. 2015. "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. . ." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122–131.
14. Simarmata, J., Hamid, M. A., Ramadhani, R., Chamidah, D., Simanihuruk, L., Safitri, M., Napitupulu, D., Iqbal, M. 2020. *Pendidikan Di Era Revolusi 4.0: Tuntutan, Kompetensi & Tantangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
15. Sintema, Edgar John. 2020. "Effect of COVID - 19 on the Performance of Grade 12 Students : Implications for STEM Education." *Eurasia journal of Mathematics, Science and Technology Education* 16(7) 1-6.
16. Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
17. Asrul, and Ahmad Syukri Sitorus. 2016. *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*. Medan : Perdana Publishing.
18. Crews, Julie, and Jenni Parker. 2018. "The Cambodian Experience: Exploring University Students' Perspectives for Online Learning." *Issues in Educational Research*, 678-719.
19. Dhull, and Sakshi. 2017. "Online Learning." *International Education & Research Journal (IERJ)*, 3(8), 32–34.
20. Ferazona, Sepita, and Suryanti. 2020. "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa pada Matakuliah Limnologi." *Journal of Research and Education Chemistry* 2(2) 1-8.
21. Hung, Min-Ling, Chien Chou, Chao-Hsiu Chen, and Zang-Yuan Own. 2010. "Learner readiness for online learning: Scale development and student perceptions." *Computers and Education* 55(8) 1080-1090.
22. Ikhwan, Abduh, humaedi, and Muhammad Agus. 2020. "Analisis Hubungan Tingkat Kesegaran Jasmani terhadap Hasil Belajar Siswa." *Journal of Sport Science and education* 75-82.
23. Istiany, and Rusilanty. 2013. *Gizi Terapan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
24. Jayul, Achmad, and Edi Irwanto. 2020. "Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid - 19." *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 6(2) 190-199.
25. Khatidjah. 2016. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Publishing.
26. Kuswoyo. 2013. *Meningkatan hasil belajar passing bawah bola voli mini melalui permainan bola berantai pada Siswa kelas V SD Negeri Tenganan 01 kec.Tenganan kab. Semarang Tahun 2013*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
27. Mansyur, Abd Rahim. 2020. "Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia." *Education aand Learning Journal* 113 - 123.
28. Masganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana.

29. Mukhlisah. 2016. "Perkembangan Kognitif Jean Piaget." *Jurnal Kependidikan Islam* 6(2).
30. Nurhidayah. 2019. "Penerapan Buku Saku dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pasca Gempa Bumi." *Jurnaal Kependidikan; Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pegajara dan Pembelajaran* 5(2) 94-99.
31. Pangestuti, Retno. 2013. "Psikologi Perkembangan Anak Pendekatan Karakteristik Peserta Didik." *BASOSBUD*.
32. Pangondian, Roman Andrianto, Paulus Insap Santoso, and Eko Nugroho. 2019. "Faktor - Faktor yang Mempengaruhin Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0." *Seminar nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* 56-60.
33. Pilkington, Olga A. 2018. "Active Learning for an Online Composition Classroom : Blogging as an Enhancement of Online Curriculum." *Journal of Educational Technology* 1-14.
34. Purwanto, Agus, Rudy Pramono, Asbari Masduki, Santoso Budi Priyono, Mayesti Laksmi, Wijayanti, Choi Chi Hyun, and Ratna Setyowati Putri. 2020. "Studi eksploratif Dampak Pandemi Covid - 19 Terhadap Proses pembelajaran online Di Sekolah dasar." *EduPysCouns Jurnal*.
35. Setyosari, Punaji. 2019. "Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas." *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran* 20-30.
36. Siagian, R. E. F. 2015. "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. . ." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122–131.
37. Simarmata, J., Hamid, M. A., Ramadhani, R., Chamidah, D., Simanihuruk, L., Safitri, M., Napitupulu, D., Iqbal, M. 2020. *Pendidikan Di Era Revolusi 4.0: Tuntutan, Kompetensi & Tantangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
38. Sintema, Edgar John. 2020. "Effect of COVID - 19 on the Performance of Grade 12 Students : Implications for STEM Education." *Eurasia journal of Mathematics, Science and Technology Education* 16(7) 1-6.
39. Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
40. Slavin, Robert E. 2015. *Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung : Nusamedia.
41. Sudarmawan. 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Pemilihan Jajanan Dengan Perilaku Anak Memilih Jajanan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
42. Sugiyono. 2019. *Metode Pembelajaran Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
43. Sulis, Azizah Nur. 2015. "Peningkatan Konsentrasi Dan Hasil Belajar IPA melalui Mind Mapping Siswa kelas V SDN Jomblangan." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4(5) 1-15.
44. Sumanto. 2014. *Psikologi Perkembangan Fungsi dan Teori*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
45. Zakiah, and Fikratul Khairi. 2019. "Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN GUGUS 01 Kecamatan Selaparang." *Jurnal PGMI* 11(1) 85 - 100.
46. Zhou, Guangbiao, Saijuan Chen, and Zhu Chen. 2020. "Back to the spring of 2020: facts and hope of COVID-19 outbreak." *Front. Med* 14(2) 113-116.